




Research Article

Dari Keyboard ke Hati Menjaga Etika di Era Digital yang Serba Cepat di Sman 6 Mataram

Ananda Kurnia Rika, Siti Nurhaliza, Nazilul Barkiah, Anggi Hermawan Saputra, Rohmat Rizwan Hidayat, Aldi Abdul Gani, Ibronyama

Program Studi PPKn, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: anandakurniarika55@gmail.com, stinrhlza20@gmail.com, nazilulbarkiyah1293@gmail.com, anggihermawansaputra46@gmail.com, rhmtzwnh@gmail.com, ibronyama13@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 25, 2025
Accepted : February 12, 2026

Revised : January 27, 2026
Available online : March 02, 2026

How to Cite: Ananda Kurnia Rika, Siti Nurhaliza, Nazilul Barkiah, Anggi Hermawan Saputra, Rohmat Rizwan Hidayat, Aldi Abdul Gani and Ibronyama. (2026) "From Keyboard to Heart: Maintaining Ethics in the Fast-Paced Digital Era at SMAN 6 Mataram", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1707-1713. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1977.

From Keyboard to Heart: Maintaining Ethics in the Fast-Paced Digital Era at SMAN 6 Mataram

Abstract. Communication in this fast-paced digital era is more often done via digital platforms such as social media, instant messaging applications and other online forums. The title "From Keyboard to Heart, Maintaining Ethics in the Fast-paced Digital Era" highlights the importance of ethics in communicating in cyberspace, which is often overlooked due to the speed and anonymity offered by today's technology. The aim of this research is to study the problems people face when they communicate ethically online, as well as how important it is to be aware of the social, emotional and psychological impact of every digital interaction. This research also provides suggestions on how to strengthen social norms and increase empathy when communicating in the digital world with a focus

on issues such as hate speech, cyberbullying and the spread of hoaxes. It is hoped that digital interactions will become more humane and respectful by maintaining a balance between freedom of expression and social responsibility through a wiser and more responsible approach.

Keywords: Keyboard, Heart, Ethics

Abstrak. Komunikasi di era digital yang serba cepat ini lebih sering dilakukan melalui platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan forum online lainnya. “Dari Keyboard Kehati, Menjaga Etika di Era Digital yang Serba Cepat di SMAN 6 MATARAM” mengangkat pentingnya etika dalam berkomunikasi di dunia maya, yang sering kali terabaikan karena kecepatan dan anonimitas yang ditawarkan oleh teknologi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari masalah yang dihadapi orang ketika mereka berkomunikasi secara etis secara online, serta betapa pentingnya untuk menyadari dampak sosial, emosional, dan psikologis dari setiap interaksi digital. Penelitian ini juga memberikan saran tentang cara memperkuat norma sosial dan meningkatkan empati saat berkomunikasi di dunia digital dengan fokus pada masalah seperti ujaran kebencian, perundungan cyber, dan penyebaran hoaks. Diharapkan interaksi digital menjadi lebih humanis dan menghargai dengan menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sosial melalui pendekatan yang lebih bijak dan penuh tanggung jawab.

Kata Kunci: Keyboard, Hati, Etika

PENDAHULUAN

Menurut seorang ahli di era komputer dan internet saat ini, percakapan terjadi dengan cepat dan sering kali tanpa pertimbangan yang mendalam. Media sosial dan platform komunikasi instan memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain secara instan, tetapi mereka juga mengaburkan batasan etika dalam komunikasi. Seringkali, kata-kata yang diketik dari keyboard menciptakan jarak emosional antara orang yang mengirimkan dan orang yang menerimanya karena tidak menunjukkan pikiran atau perasaan sebenarnya mereka. Dalam situasi seperti ini, penting untuk memahami pengaruh kata-kata yang diucapkan, serta cara mempertahankan etika komunikasi.

Peneliti menulis, “Dari Keyboard Kehati, Menjaga Etika di Era Digital yang Serba Cepat di SMAN 6 Mataram”. Percakapan di era komputer dan internet saat ini terjadi dengan cepat dan sering kali tanpa pertimbangan. Media sosial dan platform komunikasi instan memungkinkan orang berinteraksi secara instan, tetapi mereka juga mengaburkan batasan etika. Karena tidak menunjukkan pikiran atau perasaan sebenarnya mereka, kata-kata yang diketik dari keyboard sering kali menciptakan jarak emosional antara orang yang mengirimkannya dan orang yang menerimanya. Ketika hal-hal seperti ini terjadi, sangat penting untuk mengetahui bagaimana kata-kata yang diucapkan berdampak, serta bagaimana mempertahankan etika komunikasi.

Metode yang mengutamakan sensitivitas emosional dan pemahaman tentang bagaimana setiap perkataan diucapkan dapat sangat penting untuk menjaga etika di era modern. Oleh karena itu, kita perlu membangun komunikasi yang bermakna dan etis dari keyboard ke hati yang mempertimbangkan tidak hanya kecepatan tetapi juga kualitas hubungan antar individu di dunia maya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah yaitu yang berkembang secara natural dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek yang diteliti. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena data dan hasil yang akan diperoleh merupakan data yang bersifat deskriptif yaitu data yang berupa kata-kata bukan angka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Robert & Brown (2016), jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain, menginformasikan keadaan sebagaimana adanya. Menurut Rahmadi (2011) tujuan penelitian ini menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam kaitannya dengan Dari Keyboard KeHati, Menjaga Etika di Era Digital yang Serba Cepat di SMAN 6 MATARAM. Ada 13 pertanyaan yang diajukan pada saat melakukan penelitian yang dimana membahas terkait dengan penggunaan etika di media sosial yang serba cepat. Adapun hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa-siswi di SMAN 6 MATARAM mempunyai kebiasaan menggunakan sosial media sangat lama dan kurang memperhatikan etika dalam bermedia sosial.

Tindakan tutur ekspresif dikaji pada penelitian ini, khususnya komentar netizen di Instagram, dimana berbagai ekspresi perasaan mencerminkan reaksi emosional dan sosial pengguna media digital. Dalam konteks etika digital, subjek penelitian ini menekankan bagaimana pengguna bertindak terhadap masalah sensitive diruang public digital dengan memberikan pujian, kritik, keluhan, humor, dan kesedihan.

Media sosial telah menjadi alat penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung tanpa tatap muka di era digital yang serba cepat. Disini, etika berkomunikasi sangat penting karena setiap orang memiliki hak untuk berbicara secara bebas. Penelitian ini menunjukkan ekspresi siswa, melalui yang dari positif (seperti memuji) hingga yang negative (seperti menyalahkan atau mengkritik). Pengguna harus mempertimbangkan konsekuensi emosional dari komentar siswa dan menghindari Bahasa yang dapat menyebabkan ketidak sepakatan atau salah paham diruang public digital yang terbuka luas.

Media sosial telah menjadi alat penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung tanpa tatap muka di era digital yang serba cepat. Disini, etika berkomunikasi sangat penting karena setiap orang memiliki hak untuk berbicara secara bebas. Penelitian ini menunjukkan berbagai ekspresi siswa, melalui dari yang positif (seperti memuji) hingga yang negative (seperti menyalahkan atau mengkritik). Pengguna harus mempertimbangkan konsekuensi emosional dari komentar mereka dan menghindari Bahasa yang dapat menyebabkan ketidak sepakatan atau salah paham diluar public digital yang terbuka luas.

Penting untuk berkomunikasi dengan etika karena kata-kata yang tidak beretika dapat menyebabkan konflik. Ini semakin penting di era internet karena penyebaran informasi yang cepat dapat memperburuk ucapan kasar atau tidak sopan. Dalam dokumen ini disebutkan bahwa Allah telah memerintahkan untuk menggunakan perkataan yang baik sebagai bagian dari komunikasi yang etis karena perkataan yang baik dapat mempertahankan keharmonisan dan mencegah seseorang dari melakukan tindakan buruk.

Buku ini membahas, etika berbicara dalam tiga tahap: sebelum berbicara, saat berbicara, dan setelah berbicara. Sebelum berbicara, sangat disarankan untuk mempertimbangkan situasi orang lain, menggunakan kata-kata yang tepat, dan mengatur pelafan pada saat berbicara. Hal ini berlaku untuk platform digital seperti media sosial dimana kita harus memastikan bahwa pesan yang kita kirim tidak menyinggung atau menyakiti audiens.

Saat berbicara sangat penting untuk berbicara dengan jujur, rendah hati, dan benar. Jangan gunakan kata-kata kasar atau pedas kecuali diperlukan. Kejujuran dan konsistensi juga penting untuk menghindari kesalah pahaman yang dapat menyebabkan konflik. Ini sangat penting di era teknologi saat ini karena pesan yang salah atau tidak jelas dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan kebingungan.

Setelah berbicara sangat disarankan untuk mengakhiri pembicaraan dengan doa atau bila perlu, meminta maaf, untuk menciptakan akhir yang baik. Dalam dunia digital, ini bisa berarti tetap ramah setelah berbicara atau mengakui kesalahan dalam ucapan sebelumnya.

Larangan dalam komunikasi hal ini juga membahas hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat berbicara, seperti berbicara tanpa pengetahuan, bersumpah dengan sering, menggunakan kata-kata yang kasar atau merendahkan orang lain, dan mencela atau melaknat orang lain. Ini penting dalam dunia digital karena banyak komunikasi dapat mengandung informasi yang salah atau menyesatkan, yang dapat berdampak buruk jika disebarkan tanpa verifikasi yang jelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya etika dalam komunikasi digital, khususnya di kalangan siswa SMAN 6 Mataram. Dalam era digital yang serba cepat, pengguna media sosial seringkali mengabaikan norma etika karena kecepatan dan anonimitas teknologi. Hal ini menyebabkan berbagai dampak emosional, sosial, dan psikologis dalam interaksi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa sering menggunakan media sosial dalam durasi yang panjang tanpa memerhatikan aspek etika, seperti memilih kata-kata yang tepat, menghindari komentar kasar, atau menjaga konsekuensi emosional dari komunikasi mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya berkomunikasi dengan mempertimbangkan nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab sosial.

Melalui pendekatan yang bijak dan bertanggung jawab, komunikasi digital diharapkan dapat menjadi lebih humanis dan menghargai antar individu, menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sosial.

SARAN

Untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya etika digital, sekolah dapat mengadakan program edukasi berupa seminar, workshop, atau pelatihan tentang cara berkomunikasi yang baik di media sosial. Edukasi ini harus melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai dampak dari komunikasi yang tidak etis.

Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan media sosial, memberikan arahan tentang batasan komunikasi yang baik, serta mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas setiap ucapan yang dibuat di ruang digital. Selain itu, sekolah dapat merancang kebijakan internal untuk mengatur perilaku siswa di media sosial, disertai sanksi yang edukatif jika terjadi pelanggaran.

Mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum sekolah menjadi langkah strategis untuk melatih siswa memilah informasi yang valid, menghindari penyebaran hoaks, dan meningkatkan empati dalam interaksi digital. Kampanye kreatif yang melibatkan siswa, seperti lomba menulis atau pembuatan konten positif di media sosial, juga dapat membantu menyebarkan nilai-nilai etika digital secara luas.

Guru sebagai teladan harus menunjukkan praktik komunikasi yang sopan dan empatik, baik dalam pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Selain itu, forum diskusi mengenai isu-isu etika digital dapat difasilitasi untuk mendorong siswa lebih peka terhadap tantangan yang ada dan menemukan solusi bersama. Semua langkah ini diharapkan dapat menciptakan ruang digital yang lebih sehat, humanis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaid Ullah Zafar, J. S. (2021). *Social media and sustainable purchasing attitude: Role of trust in social media and environmental effectiveness*. Amsterdam: ScienceDirect.
- Afandi, I. A. (2018). *Analisis hubungan kesadaran keamanan, privasi informasi, dan perilaku keamanan pada para pengguna media sosial Line*. Malang: Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Komputer.
- Arifah, A., & Ashidiq, A. R. (2024). Aspek hukum dan tantangan etika jurnalistik dalam penyebaran konten viral di era digital (studi di Kabupaten Toboali, Bangka Selatan).
- Anne Kaun, J. U. (2018). *Digital activism: After the hype*. Thousand Oaks, California: Sage Journals.
- Basuki, S. (2019). Etika berkomunikasi dalam mempertahankan keharmonisan berdasarkan periodisasi usia perkawinan. Jakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, STARKI.
- Darmalaksana, W. (2020). Etika komunikasi di media sosial melalui prinsip SMART. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Deepfake: Bagaimana menjaga integritas komunikasi. (2022). *Jurnal Visi Komunikasi*, 22(02), 234-243.

- Doho, Y. D. (2020). Menanamkan pemahaman etika komunikasi kepada mahasiswa. Riau: *Tanjak: Journal of Education and Teaching*.
- Eliastuti, M. (2018). *Etika informasi*. Indonesia: Media Pustakawan.
- Futihatul Janah, A. Y. (2020). Aspek nilai moral dalam akun Facebook Jokowi. Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Joko Santoso, A. S. (2018). Etika komunikasi dalam budaya Jawa. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Indonesia*.
- Louhenapessy, E. L. (2021). Media sosial dan fenomena hoax. Bandung: *Communicatus, Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan* (hlm. 158). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masyuri, & Zainuddin, M. (2009). *Metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif* (hlm. 26). Bandung: PT Refika Aditama.
- Mohammad Ali. (1993). *Strategi penelitian pendidikan* (hlm. 167). Bandung: Angkasa.
- Muhamad Parhan, J. J. (2021). Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. Indonesia: *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*.
- Nashar Akbar Muhammad, R. Y. (2021). Metode penelitian kualitatif: Studi pustaka dan studi lapangan. Bandung: Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Pereira, S., & J. F. (2019). Young people learning from digital media outside of school. Sierra Leone: Scipedia, *Media Education Research Journal*.
- Priscyllia, F. (2019). Etika komunikasi remaja terhadap orang tua ditinjau dari psikologi perkembangan remaja. Lhoksukon, Indonesia: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Purwadi. (2020). Perlindungan privasi data pribadi perspektif perbandingan hukum. Denpasar, Bali: Jatiswara.
- Ruliana, P. (2019). *Teori komunikasi*. Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi mahasiswa dan dosen dalam perspektif akademis revolusi 4.0. Malang: *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Universitas Brawijaya*.
- Schroeder, R. (2018). *Towards a theory of digital media*. Oxfordshire, Britania Raya: Taylor and Francis Online.
- Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (hlm. 79). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tsiknakis, M. (2019). Physicians' attitude towards the use of social media for professional purposes in Saudi Arabia. United Kingdom: *Hindawi International Journal of Telemedicine and Applications*.
- Wahyuni, N. A. (2021). Pengaruh etika masyarakat terhadap penggunaan sosial media. Surabaya: Repository Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Wartoyo, F. X. (2019). Peran etika di era revolusi 4.0 dalam bidang pendidikan. Surabaya: *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*.
- Xiao-Wu Wang, Y.-M. C. (2019). The relationship among community experience, community commitment, brand attitude, and purchase intention in social media. Amsterdam: ScienceDirect.

Ananda Kurnia Rika, Siti Nurhaliza, Nazilul Barkiah, Anggi Hermawan Saputra, Rohmat Rizwan Hidayat, Aldi Abdul Gani, Ibronyama

Dari Keyboard ke Hati Menjaga Etika di Era Digital yang Serba Cepat di Sman 6 Mataram

Zahro Malihah, A. (2018). *Teori komunikasi*. Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.